

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut syahid Syafaat (2021) Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Tingkah laku anak akan dikatakan baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Dan jika tingkah laku anak menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak.

Menurut (Fauziah, 2023) Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter anak. Era yang dipengaruhi oleh arus globalisasi ataupun digitalisasi dengan sangat cepat ini, anak-anak lebih cenderung bahkan lebih memilih gadget dan bergaul bebas ketimbang belajar membaca Al-Qur'an atau belajar agama.

Jika ada kesempatan untuk pergi menuntut ilmu ke tempat pengajian pun, ketika anak kembali ke rumah, bacaan-bacaan yang sudah dipelajari hanya beberapa orang tua yang menyuruh anaknya untuk mengulang lagi, namun ada juga yang tidak di ulangi lagi oleh orang tua sehingga anak akan sangat mudah untuk lupa. Oleh karena itu, fungsi orang tua dalam membina karakter religius anak sangatlah penting dalam pembentukan karakter religius anak. Misalnya, mulai dari hal kecil seperti membaca doa makan ketika hendak makan hingga hal terbesar seperti melaksanakan shalat lima waktu dan membaca Al-qur'an atau Iqro di masjid atau di tempat pengajian.

Dalam kehidupan sehari-hari anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik dalam hal pergaulan maupun kondisi keluarga yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anak hingga sampai pada pembinaan karakter religius anak. Namun, pemahaman orang tua yang memfasilitasi atau membiayai anak ke sekolah-sekolah atau madrasah terkait pendidikan dan pemahaman agama hanya dipandang

sebagai hal formal dan sekedar memenuhi kewajiban tetapi sebagai orang tua memberikan perhatian khusus pada anak dalam hal substansi sangatlah minim (Rofiq & Nihayah, 2018).

Di era modern saat ini, pada kenyataannya orang tua sangat disibukkan dengan berbagai aktivitas-aktivitas untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Baik bapak maupun ibu saling bahu membahu dalam bekerja, sehingga kesibukan inilah yang menjadi penyebab kurangnya komunikasi orang tua dengan anak. Dengan demikian sesibuk apapun orang tua harus tetap menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak sambil sedikit demi sedikit menanamkan satu persatu nilai karakter pada anak. Dalam tulisan Rosikum (2018), Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk disalurkan Pendidikan individu maupun Pendidikan sosial pada anak. Abdullah nashih ulwan juga berpendapat bahwasannya orang tua dalam keluarga (ayah dan ibu) berperan besar dalam meletakkan pendidikan dan karakter dasar pada diri anak.

Oleh karena itu, pembentukan karakter bagi anak usia dini sangat penting karena akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan dan akan dibawa ketika dewasa nanti. Pada dasarnya anak usia dini merupakan usia yang peka dan responsive dalam menerima segala informasi maupun segala macam pengaruh yang ada disekitarnya, karena pada anak usia dini terdapat masa *golden age* (usia keemasan) (Lidiawati & Purnama, 2023). Perkembangan seseorang sangat ditentukan pada masa kanak-kanak. Jika pada masa kecil perkembangannya baik, maka perkembangan selanjutnya juga akan baik. Oleh karena itu perlu penanaman karakter religius agar tertanam dalam diri anak untuk mempersiapkan dan membekali masa dewasanya.

Berbicara mengenai pembangunan karakter, terutama pada aspek religius maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter religi anak sejak dini yang dimuai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bentuk dan cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan pembentukan karakter pada anak (Ramawati & Supriyadi, 2024). Dalam keluarga, tujuan dari pendidikan karakter itu adalah karakter positif atau akhlak terpuji pada

Ardhita Putri Zakiya, 2024

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

diri anak. Melalui pendidikan karakter ini, anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif / terpuji dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Sudut pandang islam melihat pendidikan agama memerankan kepentingan diatas segalanya dalam memberikan pendidikan. Melalui peran pendidikan agama islam, anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlak baik Komalasari & Utami (2024). Pendidikan agama tidak boleh dianggap remeh, dan peran orang tua menjadi sangat penting dalam pengajarannya Rahadi & Devitri (2024). Praktik keagamaan yang diperlihatkan oleh orang tua, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama, memberikan contoh langsung yang kuat bagi anak-anak. Interaksi positif antara anggota keluarga dalam konteks keagamaan juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Menurut Nurlina et al., (2024) Pengalaman langsung yang dilakukan anak bersama keluarga memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai agama Islam dan membantu anak menginternalisasi ajaran tersebut dengan lebih baik.

Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan ditengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang Amelia (2021). Oleh karena itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dari keluarga.

Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri anak untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat potensi kecerdasan anak dan landasan perilakunya terbentuk sejak usia dini, maka pembentukan karakter religius harus ditanamkan pada anak sejak dini.

Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas anak. Praktik keagamaan yang diperlihatkan

Ardhita Putri Zakiya, 2024

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

oleh orang tua, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama, memberikan contoh langsung yang kuat bagi anak-anak. Interaksi positif antara anggota keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Pemahaman yang kuat tentang peran keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini memiliki implikasi yang luas. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter individu, tetapi juga dengan keberlanjutan dan keberlangsungan ajaran islam di masyarakat. Penelitian lebih lanjut dilakukan tentang peran keluarga dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, praktisi, dan orang tua dalam upaya untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran keagamaan yang kuat dan kokoh.

Salah satu contoh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (MUNAWAROH et al., 2023) yang berjudul “ Peran Guru Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di RA Al-Hidayah ” persamaan penelitian ini bisa dilihat dari segi objeknya yaitu karakter religius pada anak. Perbedaannya dari penelitian tersebut subjeknya yaitu peran guru dalam membina karakter religius pada peserta didik. Namun dalam kondisi tertentu guru tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung dan membina secara konsisten terhadap karakter religius anak. Sehingga penelitian ini kajian pembahasan akan lebih mendetail pada subjeknya yaitu peran orang tua. Sehingga keunggulan dalam penelitian ini cenderung ke bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak dimana pada usia anak ini orang tua berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter religius orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Sehingga hasil dari penelitian ini agar anak memiliki karakter religius yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Ardhita Putri Zakiya, 2024

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1. Bagaimanakah peran keluarga dalam membentuk karakter religius pada Anak Usia Dini?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam membentuk karakter religius anak di lingkungan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran keluarga dalam membentuk karakter religius pada Anak Usia Dini
2. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam membentuk karakter religius anak di lingkungan keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam membentuk karakter anak dalam keluarga, sehingga karakter anak dapat menjadi lebih baik sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu dengan penelitian ini dapat diketahui beberapa informasi mengenai pembentukan katakter anak islam dalam keluarga, memberikan informasi kepada orang tua bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dalam memahami peran orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terstruktur dalam 5 bab yang diharapkan mampu memberikan pemahaman peneliti selanjutnya secara sistematis dari awal hingga akhir.

1. Bab I berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.
2. Bab II berisi tentang kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap variabel yang dirumuskan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memuat kerangka berfikir penelitian, penelitian yang relevan serta definisi operasional.
3. Bab III berisi metode penelitian, pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, instrumen penelitian, serta

teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan proses penelitian.

4. Bab IV berisi temuan dan pembahasan, peneliti mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini serta menganalisis data yang telah dikumpulkan
5. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.